

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hari ini yang kita hadapi adalah fenomena kemunduran mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia. Begitu banyaknya budaya barat yang masuk ke wilayah Indonesia, sehingga menurunkan norma mengenai kebudayaan Indonesia itu sesungguhnya. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan kebudayaan daerah yang ada di Indonesia.

Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dan kebudayaan yang hidup terbesar disekitar 17.000 gugusan pulau, mulai dari kota Sabang di sebelah Barat, sampai ke kota Marauke di sebelah Timur Irian Jaya. Berbagai suku bangsa tersebut terdapat beragam kebudayaan dan adat istiadat. Kebudayaan dan adat istiadat masing-masing daerah memiliki ciri khas masing-masing yang tidak dapat dikatakan lebih baik dari kebudayaan dan istiadat lainnya. Perbedaan suku bangsa merupakan suatu realitas sosial budaya bangsa Indonesia, dan hal ini menunjukkan betapa eksisnya kesadaran primordial dalam kehidupan bangsa Indonesia, Menurut (Atmosukarto, 2005).

Ragam nilai budaya yang dipunyai masyarakat daerah di Indonesia cukup tinggi, dan nilai-nilai budaya tersebut seharusnya dapat dijadikan "bahan baku" untuk membangun nilai-nilai budaya bangsa yang kuat. Saat ini, baik nilai-nilai budaya maupun lingkungan, mengalami perusakan intensif. Disamping merupakan kondisi alamiah disyukuri dan dikagumi, tetapi juga harus diwaspadai karena memiliki intensitas konflik yang cukup tinggi. Disebutkan dalam UUD 1945 Pasal 32 yang berbunyi bahwa:

1. Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.
2. Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Kebudayaan tidak hanya masalah seni dan sastra. Pengertiannya amat

luas dan beragam, tetapi esensinya dapat disimpulkan sebagai sistem nilai, norma, gagasan, dan ide-ide yang hidup dan dipergunakan oleh warga untuk berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.

Kebudayaan memberi bentuk kepada sikap hidup, sikap mental warga, dan pola hidup masyarakat sehari-hari. Sebaliknya, sikap dan pola hidup itu juga memberi bentuk kepada kebudayaan. Kebudayaan itu dipelajari dan kebudayaan itu beradaptasi serta berkembang. Keadaan Indonesia sebagai negara yang multikultur menyebabkan Indonesia rentan akan konflik antar daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budaya masing-masing yang patut untuk dikembangkan dan dijaga keberadaannya sebagai identitas bangsa agar tetap dikenal oleh generasi muda. Koentjaraningrat (Soelaeman, 2007). Masyarakat memiliki peranan penting dalam pembentukan budaya agar terus bertahan diperkembangan jaman, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan kemampuannya, sehingga manusia mampu menguasai alam.

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi dalam buku Soerjono (2007), merumuskan kebudayaan sebagai hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat dimanfaatkan oleh kehidupan masyarakat. Pembentukan dan perkembangan budaya sangat mempengaruhi jati diri bangsa, kesatuan masyarakat berperan serta dalam pembentukannya. Menurut Edi Sedyawati (2010), menjelaskan di dalam masing-masing kesatuan kemasyarakatan yang membentuk bangsa, baik yang berskala kecil ataupun besar, terjadi proses-proses pembentukan dan perkembangan budaya yang berfungsi sebagai jati diri bangsa tersebut.

Indonesia merupakan negara yang sangat luas dan dikenal sebagai negara yang multikultur. Akan tersaring norma-norma, ide-ide, nilai-nilai, dan

sikap hidup yang dirasakan sebagai milik bersama dan dipakai sebagai pola hidup bersama, sebagai identitas kolektif. Nilai kemajuan budaya juga akan semakin bertambah dengan adanya kesadaran berkehidupan ditengah peradaban dunia.

Dalam kesadaran itu terjadi proses saling mempengaruhi dengan budaya luar yang pada gilirannya akan meninggikan peradaban dan kesadaran atas hakekat kemanusiaan. Menurut Perda Provinsi Sumatera Utara bahwa Sumut memiliki keberagaman suku dan budaya salah satunya adalah Daerah Batubara. Daerah Batubara yang dikenal sebagai daerah penduduknya memiliki keberagaman etnik, termasuk daerah yang memiliki kondisi alamiah yang patut disyukuri dan sekaligus memiliki potensi konflik, karena memiliki ciri dan corak kehidupan penduduk sebagai masyarakatnya. Sebagai daerah yang saat ini diakui kekhasannya, daerah Batubara tampil sebagai salah satu daerah yang dianggap berhasil dalam proses integrasi penduduk.

Selain itu, salah satu yang berperan dalam mempertahankan suatu kebudayaan adalah adanya sebuah organisasi. Adapun suatu organisasi yang berperan penting dalam pelestarian kebudayaan Melayu Batubara adalah Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia yang disingkat MABMI dimana organisasi tersebut beridokologi agadunya untuk melakukan kegiatan pelestarian serta pengembangan budaya dalam masyarakat. Untuk itu saat ini peran Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) sangat membantu pengembangan budaya melayu yang ada di beberapa daerah khususnya di Kabupaten Batubara.

Mengingat hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam khususnya peran MABMI dalam mewujudkan pengembangan di Kabupaten Batubara. Di Kabupaten Batubara, peran MABMI dalam pembangunan berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari

kebudayaan melayu yang cukup kuat. Walaupun demikian, masih banyak hambatan dan kendala yang terjadi di lapangan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat konsep tersebut sebagai bahan proposal penelitian dengan judul **“Penguatan Komunikasi Organisasi Majejis Adat Budaya Melayu Indonesia (Mabmi) Dalam Pengembangan Budaya Melayu Di Kabupaten Batubara”**.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

**Artinya:** *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”* (Rosmha Widiyani Detik News)

**Rasulullah SAW Bersabda:**

UNIVERSITAS ISI AM NEGERI

عن أبي موسى الأشعري - رضي الله عنه - عن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال: " المؤمن للمؤمن كالبنيان ، يشد بعضه بعضاً ، ثم شبك بين أصابعه ، وكان النبي - صلى الله عليه وسلم - جالساً ، إذ جاء رجل يسأل ، أو طالب حاجة أقبل علينا بوجهه ، فقال : اشفعوا تؤجروا ، ويقضي الله على لسان نبيه ما شاء " . رواه البخاري ، ومسلم ، والنسائي

Dari Abu Musa Al Asy'ari ra. dari Nabi Muhammad saw bersabda:

*“Orang mukmin itu bagi mukmin lainnya seperti bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain. Kemudian Nabi Muhammad menggabungkan jari-*

*jari tangannya. Ketika itu Nabi Muhammad duduk, tiba-tiba datang seorang lelaki meminta bantuan. Nabi hadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda: Tolonglah dia, maka kamu akan mendapatkan pahala. Dan Allah menetapkan lewat lisan Nabi-Nya apa yang dikehendaki.”* **Imam Bukhari, Muslim, dan An Nasa’i.**

### **B. Batasan Masalah:**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau melebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Maka berikut batasan masalah yang telah ditentukan oleh penulis:

1. Adapun kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan Melayu yang ada di Kabupaten Batubara
2. Pengembangan budaya yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh MABMI terhadap budaya Melayu yang ada di Kabupaten Batubara

### **C. Rumusan Masalah:**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan Komunikasi Organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) dalam pengembangan budaya melayu di Kabupaten Batu bara?

2. Apa saja faktor pendukung komunikasi organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) dalam pengembangan budaya melayu di Kabupaten Batu bara?

#### **D. Tujuan Penelitian:**

Berdasarkan rumus masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti:

1. Untuk mengetahui penguatan komunikasi organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) dalam pengembangan budaya melayu di Kabupaten Batu bara
2. Untuk mengetahui faktor pendukung komunikasi organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) dalam pengembangan budaya melayu di Kabupaten Batu bara.

#### **E. Manfaat Penelitian:**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis bagi pembaca. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan pemahaman bagi perkembangan budaya khususnya terkait kebudayaan melayu di Kabupaten Batu bara.

2. Manfaat praktis

Penulis berharap penelitian ini akan memberikan perluasan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Batu bara agar lebih melestarikan budaya melayu yang ada di wilayah tersebut.